

SOSIOLOGI PENDIDIKAN: MEMAHAMI INTERAKSI ANTARA PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT

Edi Purwanto¹, Mukhamad Rifai², Muriyanto³

¹ Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Email : abdullohsyuhada@gmail.com¹, muhammadriefaee@gmail.com², ymuri41@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract :

This research aims to explore the definition and scope of educational sociology as a scientific discipline that studies interactions between education and society. The main focus of this research is to identify various sociological aspects that influence the education system and how education plays a role in forming norms and values in society. The method used in this research is the literature study method. Data was collected through literature studies which included books, scientific articles and other related documents. This approach allows researchers to explore the concepts of educational sociology in depth and understand the social dynamics that influence education. The research results show that educational sociology does not only focus on educational institutions, but also on social, cultural and economic relationships that influence the educational process. In addition, this research identifies several factors such as social stratification, family roles, and media influence as important elements in understanding educational phenomena. Sociology of education functions as a tool for analyzing the challenges faced by the education system, as well as providing insight for improving education policy. With a better understanding of the definition and scope, it is hoped that this research can contribute to the development of the sociology of education and educational practice in society.

Keywords : Sociology of Education, Definition, Social Relations, Social Stratification, Educational Policy

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami definisi dan cakupan sosiologi pendidikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara pendidikan dan masyarakat. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai aspek sosiologis yang mempengaruhi sistem pendidikan dan bagaimana pendidikan berperan dalam pembentukan norma dan nilai dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali konsep-konsep sosiologi pendidikan secara mendalam dan memahami dinamika sosial yang memengaruhi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan tidak hanya berfokus pada institusi pendidikan, tetapi juga pada hubungan sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor seperti stratifikasi sosial, peran keluarga, dan pengaruh media sebagai elemen penting dalam memahami fenomena pendidikan. Sosiologi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan, serta memberikan wawasan untuk perbaikan kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang definisi dan cakupannya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosiologi pendidikan dan praktik pendidikan di masyarakat.

Kata Kunci: Sosiologi Pendidikan, Definisi, Hubungan Sosial, Stratifikasi Sosial, Kebijakan.

INTRODUCTION

Sosiologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang mempelajari



hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pemahaman tentang bagaimana pendidikan berfungsi dalam konteks sosial menjadi semakin penting. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk karakter, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat(Zafi, 2018).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, sosiologi pendidikan berupaya memahami dinamika sosial yang terjadi dalam institusi pendidikan, termasuk bagaimana faktor-faktor sosial seperti kelas, ras, dan budaya mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan memahami aspek-aspek ini, kita dapat lebih baik mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan dan merumuskan solusi yang lebih efektif(Fatriani, 2024).

Sosiologi pendidikan juga mencakup analisis tentang bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada mobilitas sosial. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk memperbaiki status sosial dan ekonomi mereka. Namun, tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana struktur sosial dan kebijakan pendidikan dapat berpengaruh terhadap kesetaraan kesempatan belajar(Edo & Yasin, 2024).

Seiring dengan perubahan sosial yang cepat, seperti perkembangan teknologi dan pergeseran nilai-nilai budaya, sosiologi pendidikan perlu beradaptasi dan berkembang. Penelitian dalam bidang ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat merespons perubahan sosial dan membantu individu untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang terus berubah. Pemahaman ini sangat penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat secara umum(Hatu, 2011).

Selain itu, sosiologi pendidikan juga menyoroti pentingnya konteks lokal dalam proses pendidikan. Setiap masyarakat memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi bagaimana pendidikan diterima dan dipraktikkan. Oleh karena itu, analisis sosiologis yang mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor lokal berinteraksi dengan struktur pendidikan yang lebih luas(Harapan, Pd, Ahmad, & MM, 2022).

Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat memahami definisi sosiologi pendidikan dan cakupannya secara komprehensif. Penelitian ini akan membahas berbagai teori dan pendekatan terkini dalam bidang sosiologi pendidikan, serta implikasi praktisnya bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik.

Akhirnya, dengan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu pendidikan di tingkat global, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada diskursus akademis mengenai sosiologi pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan dunia secara keseluruhan.

Dalam konteks sosiologi pendidikan, isu-isu kesenjangan menjadi

sorotan penting yang mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan. Salah satu isu utama adalah kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, di mana siswa di daerah terpencil sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya. Selain itu, perbedaan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi juga menjadi perhatian. Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali terjebak dalam siklus pendidikan yang rendah, yang mengakibatkan kurangnya peluang untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi (Ngoyo, 2015).

Isu kesenjangan juga mencakup faktor gender, di mana perempuan di beberapa budaya masih mengalami diskriminasi dalam akses pendidikan. Kesenjangan dalam partisipasi pendidikan di kalangan kelompok minoritas dan anak-anak dengan kebutuhan khusus menjadi tantangan lainnya yang harus diatasi. Lebih jauh lagi, dampak teknologi dalam pendidikan menciptakan kesenjangan baru, di mana siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi modern tertinggal dalam pembelajaran. Dengan memahami dan menganalisis isu-isu kesenjangan ini, sosiologi pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan (Probosiwi, 2015).

Dalam penelitian ini, kebaruan terletak pada pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan berbagai aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam memahami pendidikan. Sosiologi pendidikan tidak hanya mengkaji proses belajar mengajar secara pedagogis, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana konteks sosial mempengaruhi pengalaman pendidikan individu. Melalui analisis kritis terhadap interaksi antara pendidikan dan struktur sosial, makalah ini mengungkap hubungan kompleks antara nilai-nilai budaya, kebijakan pendidikan, dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru yang lebih holistik dalam memahami dinamika pendidikan di masyarakat.

Kebaruan lain yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah penekanan pada isu-isu kesenjangan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesenjangan digital, peran gender, dan aksesibilitas pendidikan bagi kelompok marginal, penelitian ini memberikan wawasan yang aktual dan kontekstual. Analisis tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi pada ketidaksetaraan dalam pendidikan memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan yang lebih inklusif. Melalui pendekatan ini, makalah ini berupaya menjawab tantangan-tantangan pendidikan kontemporer dan merumuskan rekomendasi yang mendukung pemerataan kesempatan belajar di berbagai lapisan masyarakat.

Penelitian ini mencakup berbagai pendekatan sosiologis yang menghubungkan pendidikan dengan konteks sosial. Teori fungsi sosial dari Emile Durkheim menyoroti peran pendidikan dalam menjaga integrasi sosial dan transmisi nilai-nilai budaya (Hidir & Malik, 2024), sementara perspektif konflik yang dikembangkan oleh Karl Marx menekankan bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai alat reproduksi stratifikasi sosial dan

ketidaksetaraan (Susan, 2014). Selain itu, teori interaksionisme simbolik menjelaskan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pengalaman pendidikan individu, menyoroti bagaimana identitas sosial dibangun melalui proses Pendidikan (Hidir & Malik, 2024). Dengan memanfaatkan berbagai perspektif ini, makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi pendidikan dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang dapat diangkat adalah: pertama, apa penjelasan definisi Social Pendidikan dan definisi menurut para ahli? Kedua, cakupan social pendidikan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan interaksi antara pendidikan dan masyarakat. Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antara pendidikan dan struktur pendidikan serta memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kajian pustaka, yang mengandalkan sumber-sumber buku, artikel, jurnal terkait sosiologi pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif mengenai definisi dan cakupan sosiologi pendidikan. Dengan menganalisis berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, isu-isu utama, dan kontribusi sosiologi pendidikan dalam memahami dinamika antara pendidikan dan masyarakat.

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan penentuan tujuan kajian, diikuti dengan pengumpulan data dari sumber yang relevan. Setelah itu, data dianalisis dan diorganisir berdasarkan tema-tema utama, seperti pengaruh sosial, budaya, dan kebijakan terhadap pendidikan. Akhirnya, penulis menyusun hasil analisis ke dalam bentuk narasi yang jelas dan sistematis, serta memberikan kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang sosiologi pendidikan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, ekonomi, dan politik. Sosiologi pendidikan mengeksplorasi bagaimana nilai, norma, dan struktur sosial membentuk pengalaman pendidikan individu dan kelompok (Viridi, Khotimah, & Dewi, 2023).

Selain itu, sosiologi pendidikan juga menganalisis peran lembaga pendidikan dalam reproduksi sosial. Sekolah dan institusi pendidikan lainnya tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas sosial dan status sosial siswa. Melalui proses pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, tetapi juga dapat mengalami pengaruh dari hierarki sosial yang ada.

Dalam kajian sosiologi pendidikan, isu-isu seperti kesenjangan pendidikan, aksesibilitas pendidikan, dan dampak sosial dari kebijakan pendidikan menjadi fokus utama. Penelitian dalam bidang ini dapat membantu memahami bagaimana berbagai faktor sosial mempengaruhi hasil pendidikan, serta bagaimana perubahan dalam sistem pendidikan dapat memengaruhi masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, sosiologi pendidikan berperan penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adil dan efektif.

Definisi pendidikan sosial menurut beberapa ahli: *John Dewey*: Pendidikan sosial adalah proses di mana individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Dewey menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran dan bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter sosial individu. (Mustaghfiroh, 2020). Menurut John Dewey ini, sosiologi pendidikan dapat dipahami sebagai kajian yang meneliti hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Dewey berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses sosial yang berfungsi untuk membentuk individu dalam konteks sosial mereka (Erikson, Naibaho, & Rantung, 2023). Ia menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan, di mana pengalaman belajar harus relevan dengan kehidupan sosial dan budaya peserta didik. Pendidikan menurut Dewey, harus membantu individu untuk menjadi anggota yang aktif dan berkontribusi dalam masyarakat, serta memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, sosiologi pendidikan dalam pandangan Dewey berfokus pada bagaimana pendidikan dapat menciptakan perubahan sosial dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Emile Durkheim: Durkheim berpendapat bahwa pendidikan sosial adalah cara untuk mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma sosial dari generasi ke generasi. Ia melihat pendidikan sebagai alat untuk integrasi sosial dan pembentukan identitas kolektif. Menurut Émile Durkheim ini, sosiologi pendidikan adalah kajian yang meneliti peran pendidikan dalam

mempertahankan dan memperkuat struktur sosial. Durkheim melihat pendidikan sebagai mekanisme yang penting untuk sosialisasi individu ke dalam norma, nilai, dan budaya masyarakat. Ia berpendapat bahwa pendidikan membantu menciptakan solidaritas sosial dan integrasi sosial, di mana individu belajar untuk berfungsi dalam masyarakat yang lebih besar (Sinulingga, 2016). Durkheim juga menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas individu. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menanamkan kesadaran kolektif yang diperlukan agar masyarakat dapat berfungsi secara harmonis. Dalam pandangannya, pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan stabilitas sosial dan mencegah disintegrasi dalam masyarakat.

Paulo Freire: Freire menekankan pendidikan sosial sebagai praktik pembebasan. Ia berfokus pada dialog dan kritis terhadap struktur sosial yang ada, dengan tujuan membangun kesadaran sosial dan mengatasi penindasan. Menurut Paulo Freire, sosiologi pendidikan berfokus pada hubungan antara pendidikan, masyarakat, dan proses pembebasan. Freire menekankan bahwa pendidikan harus bersifat kritis dan dialogis, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen aktif dalam proses belajar (Aisyah, Rizqiqa, Putri, & Nulhaq, 2022). Freire menganggap bahwa pendidikan harus mampu mengatasi ketidakadilan sosial dan memberikan kekuatan kepada individu untuk memahami dan mengubah kondisi sosial mereka. Ia menekankan pentingnya kesadaran kritis (*conscientization*), di mana individu belajar untuk mengenali dan menganalisis struktur sosial yang ada serta berupaya melakukan perubahan (Ikmal, 2021). Dalam pandangannya, sosiologi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mempromosikan kesetaraan, keadilan, dan partisipasi dalam masyarakat. Freire berargumen bahwa pendidikan yang baik harus berfokus pada pembebasan individu dan kolektif dari penindasan, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil dan demokratis.

B. F. Skinner: Dalam perspektif behaviorisme, Skinner melihat pendidikan sosial sebagai proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh penguatan sosial. Ia berpendapat bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui interaksi sosial yang positif (Nahar, 2016). B. F. Skinner adalah seorang tokoh utama dalam aliran behaviorisme, memiliki pandangan yang unik tentang sosiologi pendidikan. Ia lebih fokus pada aspek pengajaran dan pembelajaran daripada hubungan sosial secara luas. Menurut Skinner,

pendidikan adalah proses di mana perilaku individu dapat dimodifikasi melalui penguatan (reinforcement).

Dalam konteks sosiologi pendidikan, Skinner menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku dan hasil belajar. Ia berargumen bahwa sistem pendidikan harus dirancang untuk menciptakan kondisi yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif melalui penggunaan penguatan positif. Dengan cara ini, individu dapat belajar dan beradaptasi dengan norma serta nilai-nilai masyarakat (Nurdyasnyah & Andiek, 2015). Skinner melihat pendidikan sebagai alat untuk mempersiapkan individu agar dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat, dan ia percaya bahwa melalui teknik pengajaran yang tepat, pendidikan dapat membantu menciptakan individu yang lebih produktif dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Namun, pandangannya cenderung lebih mekanistik, berfokus pada perilaku yang dapat diamati daripada konteks sosial yang lebih kompleks.

Vygotsky: Teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal menekankan bahwa pendidikan sosial berlangsung melalui interaksi dengan orang lain, di mana individu belajar dan berkembang melalui kolaborasi dan dukungan sosial (Suardipa, 2020). Menurut Lev Vygotsky, sosiologi pendidikan berkaitan erat dengan interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses belajar. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi antara individu dengan orang lain, termasuk teman sebaya dan pengajar. Ia percaya bahwa pengetahuan dan keterampilan dibangun dalam konteks sosial dan budaya tertentu, sehingga pengalaman sosial sangat penting dalam proses belajar (Sariani et al., 2021). Vygotsky juga dikenal dengan konsep "Zona Perkembangan Proksimal" (ZPD), yang menunjukkan jarak antara kemampuan aktual individu dan potensi yang dapat dicapai dengan bimbingan orang lain. Dalam pandangannya, pendidikan harus memanfaatkan ZPD ini untuk mendorong perkembangan kognitif siswa melalui kolaborasi dan dukungan sosial. (Suardipa, 2020)

Dengan demikian, sosiologi pendidikan menurut Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran, serta bagaimana interaksi sosial dapat memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu. Cakupan sosiologi pendidikan meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan interaksi antara pendidikan dan masyarakat. Berikut adalah beberapa area utama yang termasuk dalam cakupan sosiologi pendidikan:

1. Sosialisasi

Mempelajari bagaimana pendidikan berkontribusi pada proses sosialisasi individu, termasuk pembentukan identitas, norma, dan nilai. Aspek sosialisasi dalam cakupan sosiologi pendidikan merujuk pada proses di mana individu belajar dan menginternalisasi norma, nilai, dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat melalui pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait aspek sosialisasi:

- a) **Proses Sosialisasi:** Pendidikan merupakan salah satu agen sosialisasi utama yang membantu individu memahami peran sosial mereka. Melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah, siswa belajar bagaimana berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat. (Hanifah, 2016)
- b) **Pembentukan Identitas:** Melalui pendidikan, individu membentuk identitas diri mereka. Mereka belajar tentang budaya, nilai-nilai, dan tradisi yang ada dalam masyarakat, yang membantu mereka memahami tempat mereka di dunia. (Alfian, 2013)
- c) **Pendidikan Formal dan Informal:** Sosialisasi terjadi tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tetapi juga di luar sekolah (pendidikan informal), seperti keluarga, teman, dan komunitas. Kedua jenis pendidikan ini saling melengkapi dalam proses sosialisasi. (Hanifah, 2016)
- d) **Norma dan Nilai:** Pendidikan mengajarkan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat. Ini termasuk sikap terhadap kerja keras, kerjasama, kejujuran, dan toleransi. (Nursyifa, 2019)
- e) **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja tim, dan empati, yang penting untuk berinteraksi dalam masyarakat. (Agusniatih & Manopa, 2019)
- f) **Peran Dalam Mengatasi Konflik:** Proses sosialisasi di sekolah dapat membantu siswa belajar bagaimana mengatasi perbedaan dan konflik, sehingga mereka dapat hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang beragam. (Santoso, Karim, & Maftuh, 2023)
- g) **Pembentukan Sikap dan Kepercayaan:** Pendidikan mempengaruhi sikap dan kepercayaan individu terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya, yang berdampak pada bagaimana mereka berpartisipasi dalam masyarakat. (Baidhaw, 2005)

Melalui aspek sosialisasi ini, sosiologi pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya terdidik secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Struktur Sosial

Mengkaji hubungan antara pendidikan dan struktur sosial, termasuk bagaimana kelas sosial, ras, dan gender memengaruhi akses dan pengalaman pendidikan. Aspek struktur sosial dalam cakupan sosiologi pendidikan merujuk pada bagaimana berbagai elemen dan hierarki dalam masyarakat mempengaruhi pendidikan dan pengalaman belajar individu. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai aspek ini:

- a) Kelas Sosial: Struktur kelas sosial mempengaruhi akses dan peluang pendidikan. Siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih tinggi biasanya memiliki akses ke pendidikan berkualitas lebih baik, sedangkan siswa dari kelas sosial rendah mungkin menghadapi tantangan dalam mendapatkan pendidikan yang memadai. (Anwar, 2022)
- b) Gender: Aspek gender juga berperan penting dalam pendidikan. Dalam banyak masyarakat, terdapat perbedaan perlakuan dan kesempatan pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Sosiologi pendidikan mengkaji bagaimana stereotip gender dan norma sosial mempengaruhi partisipasi dan pencapaian akademis. (Dalimoenthe, 2021)
- c) Ras dan Etnisitas: Perbedaan ras dan etnisitas dapat memengaruhi pengalaman pendidikan. Diskriminasi dan stereotip yang dialami oleh kelompok tertentu dapat menghambat akses mereka ke pendidikan dan berdampak pada hasil belajar. (Liliweri, 2003)
- d) Institusi Pendidikan: Struktur pendidikan formal, seperti sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, berfungsi dalam kerangka sosial yang lebih luas. Sosiologi pendidikan mengkaji bagaimana institusi ini beroperasi dan bagaimana mereka mencerminkan serta mempengaruhi struktur sosial. (Mardizal & Ramatni, 2024)
- e) Jaringan Sosial: Jaringan sosial individu, termasuk keluarga, teman, dan komunitas, juga berpengaruh terhadap pendidikan. Dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademis, sementara kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan. (Abdul Munir & Aziz, 2017)

- f) Mobilitas Sosial: Pendidikan sering dianggap sebagai alat untuk mencapai mobilitas sosial. Sosiologi pendidikan mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat membantu individu bergerak ke atas dalam hierarki sosial, serta hambatan yang mungkin dihadapi. (Mardizal & Ramatni, 2024)
- g) Pengaruh Kebijakan Pendidikan: Kebijakan pemerintah terkait pendidikan dapat memperkuat atau mengubah struktur sosial. Misalnya, kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif dapat membantu mengurangi ketidakadilan sosial. (Sari & Yasin, 2024)

Dengan memahami aspek struktur sosial, sosiologi pendidikan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi pendidikan dan bagaimana pendidikan itu sendiri dapat berkontribusi pada pembentukan struktur sosial yang lebih adil dan setara.

3. Perubahan Sosial

Menganalisis peran pendidikan dalam menciptakan atau menghambat perubahan sosial, serta bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk pembebasan dan keadilan sosial. Aspek perubahan sosial dalam cakupan sosiologi pendidikan merujuk pada bagaimana pendidikan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat serta bagaimana perubahan dalam masyarakat mempengaruhi sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai aspek ini:

- a) Pendidikan sebagai Agen Perubahan: Pendidikan memiliki potensi untuk mengubah cara berpikir dan berperilaku individu, mendorong mereka untuk mempertanyakan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada perubahan sosial. (Cikka, 2020)
- b) Kesadaran Sosial: Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran sosial di kalangan individu. Dengan memahami isu-isu sosial, politik, dan ekonomi, siswa dapat menjadi lebih peka terhadap ketidakadilan dan berperan aktif dalam gerakan sosial. (Sutrisman, 2019)
- c) Inovasi dan Teknologi: Perkembangan teknologi dan inovasi baru dalam pendidikan dapat memicu perubahan sosial. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mengubah cara orang mengakses informasi dan berinteraksi satu sama lain. (Ambarwati, Wibowo, Arsyiadanti, & Susanti, 2021)

- d) Keadilan Sosial: Pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong keadilan sosial. Kebijakan pendidikan yang inklusif dan adil dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan menciptakan peluang yang lebih baik bagi semua individu. (Kusnadi & Wulandari, 2024)
- e) Adaptasi Terhadap Perubahan: Masyarakat yang terus berubah memerlukan sistem pendidikan yang fleksibel dan mampu beradaptasi. Sosiologi pendidikan mempelajari bagaimana kurikulum dan metode pengajaran dapat diubah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dinamis. (Paramansyah & SE, 2020)
- f) Gerakan Sosial dan Reformasi Pendidikan: Banyak gerakan sosial telah berfokus pada reformasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, atau pendidikan untuk semua. Sosiologi pendidikan menganalisis bagaimana gerakan ini mempengaruhi kebijakan dan praktik pendidikan. (Khobir & Khasanah, 2020)
- g) Globalisasi: Proses globalisasi membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, termasuk pertukaran budaya, penyebaran pengetahuan, dan pengaruh sistem pendidikan luar negeri. Sosiologi pendidikan mengeksplorasi bagaimana globalisasi memengaruhi kurikulum dan perspektif pendidikan di berbagai negara. (Ryan Effendi et al., 2024)

Dengan demikian, aspek perubahan sosial dalam sosiologi pendidikan menekankan hubungan dinamis antara pendidikan dan masyarakat, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi dalam upaya mencapai kemajuan dan perubahan yang positif.

4. Budaya

Meneliti interaksi antara pendidikan dan budaya, termasuk bagaimana nilai-nilai dan praktik budaya memengaruhi kurikulum dan metode pengajaran. Aspek budaya dalam cakupan sosiologi pendidikan berkaitan dengan bagaimana budaya mempengaruhi proses pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat mencerminkan, memelihara, atau mengubah budaya. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai aspek ini:

- a) Norma dan Nilai Budaya: Pendidikan menyampaikan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi di sekolah sering kali mencerminkan nilai-

nilai budaya yang dominan, yang mempengaruhi cara siswa berpikir dan berperilaku.(Furkan, 2013)

- b) Identitas Budaya: Pendidikan berperan dalam membentuk identitas budaya individu. Melalui pengajaran tentang sejarah, bahasa, dan tradisi, siswa dapat memahami dan menginternalisasi identitas budaya mereka, yang penting untuk penguatan rasa kebersamaan dan kebanggaan.(Arifin, Santoso, Kudori, & Tugiman, 2023)
- c) Keberagaman Budaya: Dalam masyarakat yang beragam, pendidikan perlu mengakomodasi berbagai budaya. Sosiologi pendidikan mempelajari bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua budaya dihargai dan diwakili.(Sutarya, 2019)
- d) Pengaruh Budaya pada Metode Pembelajaran: Berbagai budaya memiliki cara belajar dan mengajar yang berbeda. Sosiologi pendidikan mengeksplorasi bagaimana pemahaman tentang budaya dapat mempengaruhi metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa.(SUTALHIS & Novaria, 2023)
- e) Transmisi Budaya: Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan budaya dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, pengetahuan, bahasa, dan tradisi budaya dipelajari dan dilestarikan.(Karsidi, 2005)
- f) Perubahan Budaya: Pendidikan juga dapat berkontribusi pada perubahan budaya. Dengan memperkenalkan ide-ide baru dan perspektif yang berbeda, pendidikan dapat mendorong individu untuk mempertimbangkan perubahan dalam nilai-nilai dan praktik budaya mereka.(Sutrisno, 2019)
- g) Budaya Sekolah: Setiap sekolah memiliki budaya yang unik, yang mencakup cara berinteraksi, tradisi, dan ekspektasi. Budaya sekolah ini memengaruhi pengalaman siswa dan hasil belajar mereka.(Furkan, 2013)
- h) Kritik terhadap Budaya Dominan: Pendidikan juga dapat menjadi ruang untuk mengkritisi budaya dominan dan memberikan suara kepada kelompok yang terpinggirkan. Melalui pendidikan kritis, siswa diajarkan untuk mempertanyakan dan menganalisis struktur kekuasaan dalam budaya mereka.(Ibrahim & Akhmad, 2014)

Dengan demikian, aspek budaya dalam sosiologi pendidikan menggarisbawahi pentingnya memahami hubungan antara pendidikan

dan budaya, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi dalam membentuk pengalaman belajar dan kehidupan sosial individu

5. Institusi Pendidikan

Menganalisis peran dan fungsi berbagai institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan non-formal dalam masyarakat. Institusi pendidikan dalam cakupan sosial pendidikan merujuk pada lembaga yang dirancang untuk menyediakan pendidikan formal kepada individu. Ini mencakup berbagai jenis lembaga, dari tingkat dasar hingga tinggi, dan berfungsi dalam konteks sosial yang lebih luas. Berikut adalah beberapa aspek penting dari institusi pendidikan dalam konteks sosial pendidikan:

- a) Fungsi Sosial: Institusi pendidikan berperan sebagai agen sosial yang membantu memfasilitasi transmisi nilai, norma, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini membantu menciptakan kohesi sosial dan membangun identitas budaya. (Toron, 2024)
- b) Pembentukan Karakter: Selain memberikan pengetahuan akademis, institusi pendidikan juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan etika siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial, siswa belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. (Alivia & Sudadi, 2023)
- c) Kesenjangan dan Akses: Institusi pendidikan berupaya menyediakan akses pendidikan yang setara untuk semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Upaya ini mencakup program beasiswa, pendidikan inklusif, dan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan. (Pratiwi, Lintangari, Rizky, & Rahajeng, 2018)
- d) Pendidikan dan Mobilitas Sosial: Pendidikan sering dianggap sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas sosial. Melalui pendidikan yang baik, individu memiliki peluang lebih besar untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi dan memperbaiki kualitas hidup mereka. (Lutfillah, Marini, & Nafiah, 2022)
- e) Peran dalam Ekonomi: Institusi pendidikan juga berkontribusi terhadap ekonomi dengan mempersiapkan tenaga kerja yang terampil. Pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri membantu mengurangi pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi. (Lase, Waruwu, Zebua, & Ndraha, 2024)

- f) Interaksi dengan Komunitas: Institusi pendidikan sering terlibat dalam kegiatan yang mendukung komunitas lokal, seperti program pengabdian masyarakat atau kolaborasi dengan organisasi lokal. Ini memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. (Anisa, Soimah, & Sujud, 2024)
- g) Perubahan Sosial: Melalui inovasi pendidikan dan kurikulum yang responsif terhadap isu-isu sosial, institusi pendidikan dapat menjadi agen perubahan sosial. Mereka berperan dalam mendidik siswa tentang isu-isu seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. (Amelia, 2023)

Secara keseluruhan, institusi pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk individu dan masyarakat. Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pengembangan sosial, emosional, dan moral siswa.

6. Kebijakan Pendidikan

Mengkaji bagaimana kebijakan pendidikan dibuat, diterapkan, dan dampaknya terhadap individu dan kelompok dalam masyarakat. Kebijakan pendidikan dalam cakupan sosial pendidikan mencakup prinsip, strategi, dan tindakan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk mengatur dan mengelola sistem pendidikan. Kebijakan ini berperan penting dalam membentuk pengalaman pendidikan, akses, dan kualitas pembelajaran bagi semua individu. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari kebijakan pendidikan dalam konteks sosial pendidikan:

- a) Akses dan Kesetaraan: Kebijakan pendidikan berusaha untuk memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Ini termasuk penyediaan sekolah di daerah terpencil, program beasiswa, dan pendidikan inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. (Zaki, Rafsanjani, Hutabarat, Hidayah, & Radianto, 2023)
- b) Kualitas Pendidikan: Kebijakan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan standar akreditasi. Kualitas pendidikan yang tinggi berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa yang lebih baik. (Puspitasari, 2017)

- c) **Pembiayaan Pendidikan:** Kebijakan pendidikan mencakup aspek pembiayaan, termasuk alokasi dana untuk sekolah, program bantuan keuangan, dan investasi dalam infrastruktur pendidikan. Pembiayaan yang memadai sangat penting untuk menjalankan program pendidikan yang efektif. (Ahmad Munir, 2013)
- d) **Inovasi dan Reformasi:** Kebijakan pendidikan sering kali melibatkan reformasi untuk menjawab tantangan dan perubahan dalam masyarakat, seperti teknologi baru atau perubahan demografis. Inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan kurikulum dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. (Mulyasa, 2021)
- e) **Pendidikan Karakter dan Moral:** Banyak kebijakan pendidikan berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Ini mencakup program pendidikan karakter yang mengajarkan empati, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. (Farid, 2023)
- f) **Pendidikan Berbasis Komunitas:** Kebijakan juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta program yang melibatkan komunitas lokal. Keterlibatan ini dapat meningkatkan dukungan untuk siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. (Istianah, Maftuh, & Malihah, 2023)
- g) **Monitoring dan Evaluasi:** Kebijakan pendidikan mencakup sistem untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pendidikan. Ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan akuntabilitas di dalam sistem pendidikan. (Nur & Junaris, 2023)
- h) **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Kebijakan pendidikan juga berfokus pada pengembangan profesional bagi guru dan staf pendidikan lainnya, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif. (Efendi & Sholeh, 2023)

Dengan demikian, kebijakan pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sistem pendidikan yang adil dan efektif. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masyarakat.

7. Interaksi Sosial

Mempelajari dinamika interaksi antara siswa, guru, dan orang tua dalam konteks pendidikan. Interaksi sosial dalam cakupan sosial pendidikan merujuk pada hubungan dan komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok di lingkungan pendidikan, seperti sekolah atau universitas. Interaksi ini penting karena mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari interaksi sosial dalam konteks pendidikan:

- a) Hubungan Antar Siswa: Siswa berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan belajar, bermain, dan proyek kelompok. Hubungan ini dapat membentuk ikatan sosial yang kuat dan mempengaruhi keterampilan sosial serta kecerdasan emosional mereka.
- b) Interaksi antara Siswa dan Guru: Hubungan ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu berinteraksi dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang positif, mendorong partisipasi siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- c) Pengaruh Lingkungan: Lingkungan sekolah, termasuk budaya sekolah dan norma-norma sosial, memengaruhi interaksi. Misalnya, sekolah yang mendukung kolaborasi dan komunikasi terbuka akan mendorong interaksi yang lebih positif.
- d) Peran Keluarga: Keterlibatan keluarga dalam pendidikan juga berperan dalam interaksi sosial di sekolah. Dukungan dan partisipasi orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat hubungan sosial mereka di sekolah.
- e) Dampak Teknologi: Di era digital, interaksi sosial juga terjadi melalui platform online. Ini dapat memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti cyberbullying.
- f) Diversity and Inclusion: Interaksi sosial dalam pendidikan juga melibatkan pengakuan terhadap keragaman budaya dan sosial. Sekolah yang menerapkan prinsip inklusi akan membantu siswa dari latar belakang berbeda untuk berinteraksi dan belajar satu sama lain.

Melalui interaksi sosial yang positif, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama, yang semuanya penting untuk keberhasilan mereka di dunia akademis dan di luar sekolah.

8. Kualitas Pendidikan

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, termasuk lingkungan sosial dan ekonomi. Kualitas pendidikan dalam cakupan sosial pendidikan merujuk pada seberapa baik proses dan hasil pendidikan memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Kualitas ini dapat diukur dari berbagai dimensi dan memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan individu dan komunitas. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kualitas pendidikan:

- a) Kurikulum yang Relevan: Kualitas pendidikan bergantung pada kurikulum yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia kerja. Kurikulum harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses di masyarakat. (Sumantri, 2019)
- b) Kualitas Pengajaran: Kemampuan dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru yang terlatih dan berpengalaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan pengajaran yang efektif, dan membimbing siswa secara individual. (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022)
- c) Sarana dan Prasarana: Infrastruktur pendidikan, seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi, juga berkontribusi pada kualitas pendidikan. Fasilitas yang memadai mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. (Maula, Irwandi, Sari, Sarimin, & Rondonuwu, 2023)
- d) Evaluasi dan Penilaian: Sistem penilaian yang adil dan transparan penting untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas program pendidikan. Penilaian yang baik dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mendukung perkembangan siswa. (Efendi & Sholeh, 2023)
- e) Keterlibatan Siswa: Kualitas pendidikan juga terkait dengan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. (Suryani, 2010)
- f) Akses dan Kesenjangan: Kualitas pendidikan harus mencakup aspek aksesibilitas bagi semua individu, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang beruntung. Pendidikan yang

berkualitas harus dapat diakses tanpa diskriminasi.(Kusumawati et al., 2023)

- g) Pendidikan Karakter: Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademis, tetapi juga dari kemampuan untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan yang baik harus mengajarkan nilai-nilai etika, empati, dan tanggung jawab sosial.(Utami, Khansa, & Devianti, 2020)
- h) Dampak Sosial: Kualitas pendidikan dapat dilihat dari dampaknya terhadap masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, dan mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat.(Pattipeilohy & Saingo, 2023)
- i) Inovasi dan Adaptasi: Kualitas pendidikan juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi, seperti integrasi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran.(Sholeh & Efendi, 2023)

Secara keseluruhan, kualitas pendidikan adalah faktor kunci dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan adalah investasi penting untuk masa depan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan cakupan yang luas ini, sosiologi pendidikan berperan penting dalam memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi sistem pendidikan serta dampaknya terhadap masyarakat. Dari berbagai dimensi yang saling berhubungan, mulai dari analisis struktur sosial dan pengaruh budaya hingga peran kebijakan pendidikan dalam menciptakan kesetaraan akses. Disiplin ini tidak hanya memfokuskan pada institusi pendidikan formal, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas yang membentuk pengalaman belajar individu dan kelompok. Dengan memahami berbagai aspek tersebut, sosiologi pendidikan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika antara pendidikan dan masyarakat, serta membantu merumuskan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung mobilitas sosial di era yang terus berubah.

CONCLUSION

Sosiologi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat, serta bagaimana faktor sosial mempengaruhi proses pendidikan dan perkembangan individu. Dalam

penelitian ini, telah dibahas berbagai aspek penting dari sosiologi pendidikan, termasuk definisi, konsep dasar, dan cakupan analisisnya.

Cakupan sosiologi pendidikan meliputi interaksi sosial dalam pendidikan, peran institusi pendidikan, kualitas pendidikan, kebijakan pendidikan, serta isu-isu kontemporer yang dihadapi dalam sistem pendidikan. Sosiologi pendidikan tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang membentuk pengalaman pendidikan.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang sosiologi pendidikan, diharapkan para pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan responsif terhadap kebutuhan sosial. Dengan demikian, sosiologi pendidikan berkontribusi penting dalam memajukan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENCES

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*: Edu Publisher.
- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172.
- Alfian, M. (2013). Potensi kearifan lokal dalam pembentukan jati diri dan karakter bangsa. *Prosiding the*, 5.
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.
- Anisa, L. K., Soimah, N., & Sujud, F. A. (2024). Edukasi Manajemen Keuangan Usaha KPM STAI Tangho di Desa Beji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, 1(1), 1-12.
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpspektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1-15.
- Arifin, A., Santoso, G., Kudori, M., & Tugiman, T. (2023). Peran Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebhinekaan Global, Kreatif dan Kritis di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 438-463.

- Baidhawry, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*: Erlangga.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi gender*: Bumi Aksara.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 317-326.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Erikson, J., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Memahami Peran Pendidikan Di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(11), 1572-1578.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Fatriani, R. M. (2024). Sosiologi pemerintahan. In: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*: Magnum Pustaka.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi pendidikan*: UPI Sumedang Press.
- Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hatu, R. (2011). Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu tinjauan teoritik-empirik). *Jurnal Inovasi*, 8(04).
- Hidir, A., & Malik, R. (2024). *Teori Sosiologi Modern*: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ikmal, H. (2021). *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*: Nawa Litera Publishing.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333-342.
- Karsidi, D. R. (2005). *Sosiologi pendidikan*.
- Khobir, A., & Khasanah, N. (2020). *Potret Diskriminasi Pendidikan: Gerakan Sosial Baru dan Perlawanan Agama Lokal "Agama Djawa Soenda"*: Penerbit NEM.
- Kusnadi, K., & Wulandari, N. A. T. (2024). Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 539-551.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., . . . Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*: CV Rey Media Grafika.
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi Indonesia Maju 2045. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114-129.

- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya: Lkis pelangi aksara*.
- Lutfillah, M. M., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan pendidikan dasar dikaitkan dengan mobilitas sosial. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 126-143.
- Mardizal, J., & Ramatni, A. (2024). *Sosiologi Pendidikan: Jonni Mardizal*.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153-13165.
- Mulyasa, H. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*: Bumi Aksara.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2).
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Ngoyo, M. F. (2015). Mengawal sustainable development goals (SDGs); meluruskan orientasi pembangunan yang berkeadilan. *Sosioireligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 1(1).
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manjemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48-73.
- Nurdyasnyah, N., & Andiek, W. (2015). Inovasi teknologi pembelajaran. In: Nizamia Learning Center (NLC).
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51-64.
- Paramansyah, H. A., & SE, M. (2020). *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*: Arman Paramansyah.
- Pattipeilohy, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Sistem Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- Pratiwi, A., Lintang Sari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi*: Universitas Brawijaya Press.
- Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (women and its role on social welfare development). *Natapraja*, 3(1).
- Puspitasari, H. (2017). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.
- Ryan Effendi, S., Sudiyarti, M. S., SH, H. S. F., Kn, M., Sadipun, B., Yusuf, K., . . . Wardhani, N. W. (2024). *PENDIDIKAN PANCASILA*: Cendikia Mulia

Mandiri.

- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 270-283.
- Sari, F. A., & Yasin, M. (2024). Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 267-278.
- Sariani, N., Prihantini, M. P., Winarti, P., Indrawati, S. P. I., Pd, M., Jumadi, S. P. I., . . . Satria, R. (2021). *Belajar dan pembelajaran*: Edu Publisher.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 214-248.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27-50.
- Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Susan, N. (2014). *Pengantar sosiologi konflik*: Kencana.
- SUTALHIS, M. S. M., & Novaria, E. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(3), 112-120.
- Sutarya, M. (2019). *Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta,
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*: Guepedia.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya organisasi*: Prenada Media.
- Toron, V. B. (2024). *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*: CV. Ruang Tentor.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158-179.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.
- Zafi, A. A. (2018). Transformasi budaya melalui lembaga pendidikan (pembudayaan dalam pembentukan karakter). *Al Ghazali*, 1(1), 1-16.

Zaki, M., Rafsanjani, D. R., Hutabarat, D. A., Hidayah, B., & Radianto, D. O. (2023). Sosialisme Demokratis Dalam Kebhinekaan Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 558-569.